

## Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo

Rizal Hilala<sup>1</sup>, Sukma N. Botutihe<sup>2</sup>, Irvan Usman<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: [rizalhilala@gmail.com](mailto:rizalhilala@gmail.com)

Diterima: Agustus 2021

Disetujui: September 2021

Dipublikasi: Oktober 2021

### Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah buku saku kecerdasan majemuk yang dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP?”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku saku kecerdasan majemuk sebagai media layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP. Model penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiyono metode Research & Development (R&D).

Buku Saku Kecerdasan Majemuk sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP berlatar belakang oleh kurangnya pemahaman siswa, orang tua dan guru tentang kecerdasan majemuk yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. Proses pengembangan buku saku kecerdasan majemuk ini dikembangkan menggunakan metode Research & Development model Sugiyono yang terdapat tahapan-tahapan yang harus dilewati sehingga mendapatkan suatu produk yang telah dapat digunakan.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media bimbingan dan konseling pribadi yaitu “Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP”. Buku Saku ini telah dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai media untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang kecerdasan majemuk pada saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi kepada siswa, dengan materi yang mudah dipahami serta menarik untuk dibaca karena sudah melalui tahap uji validasi masing-masing oleh ahli yakni, ahli desain media, ahli bahasa dan ahli bimbingan dan konseling serta telah melalui uji coba produk yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci :** Buku Saku, Bimbingan dan Konseling Pribadi, Kecerdasan Majemuk, Siswa

### Abstract

*Based on the research problem, this research was composed to produce a pocketbook of Multiple Intelligence as a student's guidance and counseling service, employing the Research & Development (R&D) method from Sugiyono Development model.*

*The pocketbook was based on the lack of understanding problems concerning multiple intelligence by students, teachers, and parents. This was observed by the researcher during the field experience practice in the research site. The book was developed with the Research & Development model of Sugiyono, in which there are stages to be passed to obtain the applicable product.*

*This developmental research produced a media entitled “Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP”. This book is ready for use by Guidance and Counseling teachers as a media to provide information and understanding of multiple intelligence during students Guidance and Counseling process, with apprehendable and attractive contents validated by experts of media, language, guidance, and counseling from validation test and product trial by guidance and counseling teachers.*

**Keywords:** Pocket Book, Personal Guidance and Counseling, Multiple Intelligence, Students

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang perlu didapatkan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pentingnya pendidikan membuat pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun serta melakukan perubahan kurikulum untuk mencoba memenuhi dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan yang menuntut siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional membuat siswa harus menguasai berbagai mata pelajaran tersebut. Pentingnya pendidikan bukan hanya dirasakan oleh pemerintah namun juga dirasakan oleh orang tua. Orang tua saat ini menginginkan anaknya cerdas dan memiliki keterampilan untuk menunjang masa depan anaknya, sehingga mereka memasukkan anak-anak mereka bukan hanya ke sekolah terbaik, tetapi juga ke berbagai lembaga kursus maupun pelatihan untuk membantu anak mereka menjadi anak yang cerdas.

Seringkali kita menganggap kecerdasan hanyalah kemampuan seseorang dalam hal bahasa dan matematika, namun sebenarnya konsep kecerdasan sangatlah luas. Raharjo (2010:312-313) mengatakan “kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain”. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan bukan hanya terkait kecerdasan matematika dan bahasa saja namun banyak hal lain untuk menentukan kecerdasan seseorang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang bisa saja memiliki berbagai macam kecerdasan. Seorang psikolog dan ahli pendidikan yang bernama Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk yang dikutip dalam Yusuf dan Nurihsan Juntia (2010:227) mengemukakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang yaitu musikal, kinestetik, matematik-logis (logika matematika), visual(spasial), verbal, naturalis, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan tersebut merupakan modal untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dan menjadikan mereka sebagai anak yang berprestasi, karena pada dasarnya setiap anak itu memiliki potensi kecerdasan dalam dirinya.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyadari hal tersebut, mereka beranggapan bahwa seorang yang cerdas adalah orang yang memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu saja, seperti linguistik ataupun eksakta. Selain itu, selama ini siswa beranggapan pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai nilai yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah, terlebih pada mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Demikian juga halnya kondisi yang dialami oleh penulis saat mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Gorontalo. Terdapat siswa yang memiliki nilai rendah pada matematika dan bahasa dianggap bodoh dan selalu dikucilkan oleh teman-temannya walaupun siswa tersebut memiliki keahlian di bidang seni maupun bidang komunikasi. Hal ini membuatnya merasa dirinya bodoh dan sudah tidak ingin mengikuti mata pelajaran serta ketika jam pelajaran berlangsung mereka hanya berada di ruang kesenian untuk bermain musik. Jika terus berlanjut, hal ini akan berakibat pada menurunnya nilai akademik

## ***Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa SMP***

*- Rizal Hilala, Sukma N. Botutihe, Irvan Usman*

siswa tersebut bahkan bisa membuatnya tidak naik kelas dan tidak dapat mengembangkan dirinya secara baik. Karena dia dan teman-temannya menganggap bahwa dirinya adalah orang yang bodoh.

Konsep seperti inilah yang seharusnya tidak dibenarkan karena setiap orang memiliki kecerdasan dan keahliannya masing-masing. Banyak orang di dunia yang bisa sukses dengan keahliannya masing-masing contohnya, Jack Ma yang memiliki keahlian dalam komunikasi menjadikan pendiri Alibaba group ini sebagai pengusaha paling populer di dunia. Dikutip dari Detik.com Jack Ma mengatakan bahwa “saya tidak pandai matematika, saya tidak pernah belajar manajemen dan masih gagap membaca laporan akuntansi”. Hal inilah yang seharusnya dipahami oleh siswa untuk tidak memandang dirinya bodoh dan selalu meningkatkan segala kecerdasan yang dimilikinya. Sehingga diperlukan cara agar siswa dapat memahami kecerdasan majemuk serta bagaimana cara mengembangkan kecerdasan majemuk. Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam kecerdasan majemuk yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Layanan bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan yakni, bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Bimbingan dan konseling pribadi merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memahami dirinya, lingkungannya serta bagaimana memecahkan masalah-masalah pribadinya. Menurut Surya dan Winkel (dalam Tohirin, 2015:124) menyatakan bahwa “aspek-aspek individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah: (a) kemampuan individu mengenali dirinya sendiri, (b) kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, (c) kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri”. Bimbingan dan Konseling pribadi memiliki tujuan untuk memantapkan pemahaman diri dan pemanfaatan potensi diri untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi tentunya membutuhkan media agar siswa dapat memahami materi layanan yang diberikan. Criticos (dalam Daryanto, 2010:4) mengatakan “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Dengan semakin banyak dan bervariasi media pembelajaran yang ada sekarang ini menuntut guru bimbingan dan konseling semakin kreatif dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu buku saku.

Buku saku merupakan media cetak berisi informasi yang dapat digunakan oleh siswa sebagai media untuk belajar secara mandiri. Buku saku juga merupakan media cetak yang dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi efektif. Selain itu buku saku juga merupakan media yang mudah dibawa dan dapat menarik perhatian siswa untuk membaca kapan saja dan dimana saja. Sulistyani, Dkk (2013:166) mengatakan bahwa buku saku atau pocket book merupakan buku yang disajikan dengan materi yang singkat tetapi jelas, memuat perumusan serta soal evaluasi yang digunakan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Rahim (2011:16) buku saku memiliki karakteristik yaitu (a) Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud

untuk memudahkan siswa mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam buku tersebut. (b) Berisi pesan-pesan bimbingan dan konseling karir yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat, padat, dan praktis. (c) Dibuat dalam bentuk kecil, yang dapat diisi di “saku” baju, sehingga dapat dibawa ke mana-mana. Dengan demikian setiap saat dapat dibaca, misalnya dalam kendaraan, sedang menunggu pergantian guru, atau ketika guru tidak mengajar. (d) Dilengkapi dengan design cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat SMP/MTs sederajat untuk memikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuminah (Sulistiyani, Dkk, 2013:166-167) hasil dari analisis data yang diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media buku saku dan tanpa menggunakan media buku saku dalam proses pembelajaran. Kelas yang menggunakan media buku saku hasilnya lebih baik dibandingkan dengan kelas tanpa menggunakan media buku saku. Hasil penelitian juga menunjukkan respon positif siswa sebesar 82,9% dan sebanyak 17,1% siswa yang merespon negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku saku dapat dijadikan media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi. Media buku saku kecerdasan majemuk disajikan dengan materi yang singkat tetapi jelas, perumusan terkait dengan jenis-jenis kecerdasan, penugasan dan soal-soal evaluasi yang digunakan siswa untuk memahami serta melatih kecerdasan majemuknya.

Berdasarkan hal di atas perlunya penelitian pengembangan yang berkaitan dengan media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi. Hal ini dipandang perlu karena untuk mengefisienkan pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa. Selain itu, di SMP Negeri 1 Gorontalo masih kurang ketersediaan media dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

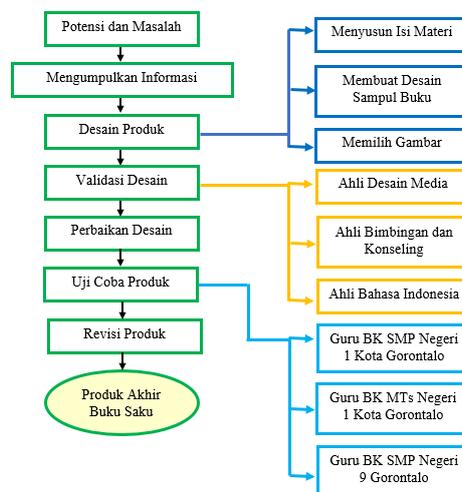
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo pada bulan Juni 2020. Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo sehingga akan dijadikan bahan acuan untuk pengembangan buku saku kecerdasan majemuk sebagai media layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Research & Development (R&D)*. Model penelitian dan pengembangan dalam dunia pendidikan ada banyak macamnya, dan dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan pengembangan model (Sugiyono 2018:298). Yang mempunyai 10 (sepuluh) langkah dalam penelitian pengembangan yaitu: (1) Potensi dan masalah; (2) Mengumpulkan informasi; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Perbaikan desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Pembuatan produk masal.

Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap ke7 (tujuh) untuk menghasilkan produk akhir buku saku, pada tahapan tersebut produk telah melalui validasi pakar/ahli dan telah melalui uji coba produk sehingga menghasilkan produk buku saku yang sudah siap untuk digunakan atau dikembangkan lebih lanjut. Sugiyono (2016:302) mengatakan pada tahap perbaikan desain, rancangan produk sudah berupa protoipe dari suatu pengembangan yang sudah dapat digunakan. Sukmadinata (Purnomo dan Palupi, 2016: 153) juga menjelaskan bahwa “langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat dimodifikasi dan disederhanakan tanpa mengurangi

esensinya”. Esensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hakikat, inti atau hal yang pokok tentang sesuatu. Sedangkan pengembangan merupakan proses, cara ataupun perbuatan mengembangkan suatu hal. Sejalan dengan itu, Haviz (2013:30) menyatakan bahwa “karakteristik pengembangan terlihat dari definisi pengembangan. Pengembangan adalah proses penerjemahan hasil rancangan menjadi bentuk yang nyata”. Mulyatiningsih (2011:198) juga menyatakan bahwa prosedur pengembangan terbagi dalam dua kegiatan, yaitu *expert appraisal* untuk menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya, dan *developmental testing* untuk uji coba produk pada sasaran subyek yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa esensi dari suatu pengembangan adalah suatu proses ataupun tahapan merencanakan hingga menghasilkan sebuah produk/bentuk yang nyata yang telah melalui uji validasi ahli dan uji coba produk

Tujuan dari uji coba produk yakni untuk mengetahui apakah produk tersebut telah mencapai tujuan serta mengetahui informasi untuk menyempurnakan produk. Ketujuh tahapan tersebut digambarkan dalam gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1.1 Langkah-langkah research and development (R & D) yang dilakukan peneliti**

a. Potensi dan Masalah

Potensi yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (KBBI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengembangan buku saku kecerdasan majemuk yang dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP. Pada tahapan pertama, peneliti melakukan observasi permasalahan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, peneliti menemukan permasalahan yakni beberapa siswa belum memahami potensi kecerdasan majemuk yang dimilikinya, siswa masih menganggap bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki nilai tinggi pada matematika dan bahasa, siswa beranggapan pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah, terlebih pada mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional serta masih kurangnya media dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gorontalo.

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui potensi bahwa kehadiran buku saku kecerdasan majemuk dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi. Selain itu, buku saku kecerdasan majemuk dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep kecerdasan majemuk. Karena dengan buku, siswa akan mendapatkan ilmu, informasi, dan wawasan yang lebih luas mengenai konsep kecerdasan majemuk.

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah menemukan potensi dan masalah yang faktual dan terbaru, maka selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung maupun tidak langsung dan pengamatan terhadap kondisi di SMPN 1 Kota Gorontalo. Selain itu, dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada untuk menentukan rancangan/draft awal dalam penyusunan buku saku.

c. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi maka peneliti membuat desain awal buku saku terkait kecerdasan majemuk yang meliputi perancangan konsep desain, isi materi dan merancang konsep tampilan buku saku termasuk desain sampul dan gambar.

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan setelah mendesain produk berupa buku saku. Dalam tahap ini, ahli/pakar melakukan validasi terhadap buku saku agar dapat diketahui kekurangan yang perlu diperbaiki. Terdiri dari ahli desain buku saku yakni ahli Desain Media dan ahli isi materi yakni ahli Bimbingan dan Konseling dan ahli Bahasa Indonesia. Ahli/pakar menilai kelayakan buku saku ditinjau dari empat komponen kelayakan yaitu aspek materi, bahasa dan gambar, penyajian serta tampilan buku saku.

e. Perbaiki Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media dan ahli bimbingan dan konseling, maka akan diketahui kelemahan atau kekurangan produk tersebut. Setelah diketahui kelemahan atau kekurangannya maka penulis memperbaiki desain produk tersebut hingga menghasilkan desain produk yang layak untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

f. Uji Coba Produk

Setelah melakukan validasi desain yang dilakukan oleh validator, maka peneliti melakukan uji coba produk kepada 3 orang guru Bimbingan dan Konseling pada 3 sekolah berbeda, yakni; (1) SMP Negeri 1 Kota Gorontalo; (2) MTs Negeri 1 Kota Gorontalo; dan (3) SMP Negeri 9 Gorontalo. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui buku saku kecerdasan majemuk telah dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai media dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling pribadi pada siswa SMP.

g. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba produk, data yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk. Pada tahap revisi produk peneliti melakukan revisi/perbaikan buku saku sesuai dengan saran dan komentar dari guru Bimbingan dan Konseling.

Buku saku yang telah melalui hasil validasi ahli, uji coba produk, revisi produk dan konsultasi dengan pembimbing, maka buku saku tentang Kecerdasan Majemuk telah menghasilkan produk akhir yang dapat digunakan maupun dikembangkan lebih lanjut sebagai media Bimbingan dan Konseling Pribadi pada siswa SMP.

## **HASIL TEMUAN**

Hasil penelitian pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP dijabarkan berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan model Sugiyono (2016:408-426) dengan tahapan-tahapan yaitu:(1) potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) pembuatan produk masal. Namun pada penelitian ini disederhanakan sampai pada tahapan 7 yaitu revisi produk, karena fokus penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk berupa buku saku kecerdasan majemuk yang telah berhasil dilakukan uji coba sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP/MTs/Sederajat.

Sugiyono (2016:302) pada tahap perbaikan desain, rancangan produk sudah berupa protoipe dari suatu pengembangan yang sudah dapat digunakan. Sukmadinata (Purnomo dan Palupi, 2016: 153) menerangkan bahwa “langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat dimodifikasi dan disederhanakan tanpa mengurangi esensinya”. Mulyatiningsih (2011:198) juga menyatakan bahwa prosedur pengembangan terbagi dalam dua kegiatan, yaitu expert appraisal untuk menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya, dan developmental testing untuk uji coba produk pada sasaran subyek yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa esensi dari suatu pengembangan adalah suatu proses ataupun tahapan merencanakan hingga menghasilkan sebuah produk/bentuk yang nyata yang telah melalui uji validasi ahli dan uji coba produk.

Adapun hasil penelitian pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP yang telah dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan secara detil sebagai berikut :

### **1. Potensi dan Masalah**

Pada tahapan awal ini, peneliti melakukan observasi permasalahan ketika sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni terdapat beberapa siswa belum memahami potensi kecerdasan majemuk yang dimilikinya, siswa masih menganggap bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki nilai tinggi pada matematika dan bahasa, siswa beranggapan pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah, terlebih pada mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional serta masih kurangnya media dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gorontalo.

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui potensi bahwa kehadiran buku saku kecerdasan majemuk dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling pribadi. Selain itu, buku saku kecerdasan majemuk dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep kecerdasan

majemuk. Karena dengan buku, siswa akan mendapatkan ilmu, informasi, dan wawasan yang lebih luas mengenai konsep kecerdasan majemuk.

## **2. Mengumpulkan Informasi**

Bertolak dari potensi dan masalah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama peneliti melaksanakan PPL di seokolah maka peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung maupun tidak langsung dan pengamatan terhadap kondisi di SMPN 1 Kota Gorontalo. Selain itu, dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada untuk menentukan rancangan/draft awal dalam penyusunan buku saku.

## **3. Desain Produk**

Setelah mengumpulkan informasi maka peneliti membuat desain awal buku saku terkait kecerdasan majemuk yang meliputi perancangan konsep desain, isi materi dan merancang konsep tampilan buku saku termasuk desain sampul dan gambar.

## **4. Validasi Desain**

Setelah dilakukan desain produk, peneliti melakukan uji validasi pada beberapa ahli, yaitu : (1) Ahli Desain Media, (2) Ahli Bahasa Indonesia, (3) Ahli Bimbingan Dan Konseling. Adapun langkah-langkah dalam proses melakukan validasi ialah :

### **a. Pravalidasi**

Perancang melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk buku yang telah disusun sebelumnya, tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui masukan, kritikan serta saran untuk pengembangan saku sebelum melakukan validasi di masing-masing ahli

### **b. Instrumen Validasi Ahli**

Adapun penyusunan instrumen yang dilakukan untuk dilakukan pengujian ahli di masing-masing bidang yaitu :

1. Instrumen Validasi Ahli Media

Ahli desain media yang melakukan validasi ialah Bapak Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd. Validasi desain media bertujuan untuk menilai desain sampul, kesesuaian gambar sampul dengan judul buku, desain tampilan isi, jenis *font* / ukuran *font* yang digunakan.

2. Instrumen Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Ahli Bahasa Indonesia yang melakukan validasi Bapak Dr. Herman Didipu, S.Pd., M.Pd. Validasi Ahli Bahasa Indonesia bertujuan untuk menilai bentuk huruf dan tulisan pada sampul buku, teknik dan cara penyajian apa sudah sesuai dengan kaidah, isi materi, model tulisan pada buku, ukuran huruf, penyajian gambar dan tabel,

3. Instrumen Validasi Ahli Bimbingan Dan Konseling

Ahli Bimbingan dan Konseling yang melakukan validasi oleh Bapak Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd., Kons. Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk menilai tema buku, apa isi buku tersebut dapat memotivasi, penyajian materi, serta kelayakan materi dalam buku.

c. Validasi Ahli

Setelah dilakukan konsultasi dari dosen pembimbing dan telah direkomendasikan untuk pengujian ahli, maka pada tahap ini dilakukan validasi ahli yang tujuannya agar dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Pada tahap ini, dijabarkan hasil validasi desain media, ahli Bahasa Indonesia dan ahli bimbingan dan konseling. Adapun data yang diperoleh setelah melakukan validasi ahli guna menyempurnakan buku saku ini adalah :

1) Hasil validasi ahli desain media

Berikut adalah hasil dari validasi ahli desain media yang termuat dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Desain Media**

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor
1	<b>Visual</b>	1) Pemilihan warna pada cover buku saku	4
		2) Kesesuaian tampilan pada gambar buku saku	5
		3) Cover mendeskripsikan isi buku saku	4
		4) Kemenarikan gambar yang ditampilkan	4
2	<b>Teks</b>	5) Ukuran dan jenis <i>font</i> pada cover	4
		6) Ukuran dan jenis <i>font</i> pada isibuku saku	4
		7) Ukuran dan jenis <i>font</i> terhadap kejelasan materi	5

---

Rata-Rata Kategori = Tinggi

---

Dengan saran tambahan yaitu :

- a) Nama penulis pada cover sebaiknya diperkecil sedikit.
  - b) Ukuran foto pada tiap topik harus konsisten dan disesuaikan dengan ukuran foto yang ada.
- 2) Hasil validasi ahli Bahasa Indonesia  
Berikut adalah hasil dari validasi ahli Bahasa Indonesia yang termuat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia**

---

<b>NO</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
1.	<b>Teknik penulisan</b>	1) Kesesuaian teknik penulisan dalam buku saku dengan kaidah penulisan yang benar	4
		2) Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam buku saku dengan tata aturan Bahasa pada umumnya	4
		3) Penyajian kalimat dalam buku saku mudah dipahami	4
		4) Kesesuaian penggunaan istilah dengan kaidah penulisan yang baik dan benar	3
		5) Kesesuaian kalimat yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUBI)	3
		6) Kerapian penulisan	4
		7) Keruntutan kalimat	4
		8) Keruntutan Paragraf	4

---

Rata-Rata Kategori = Tinggi

---

Dengan saran tambahan yaitu :

- a) Perhatikan penempatan huruf kapital dan kata hubung
  - b) Ada beberapa kata yang kurang tepat, seperti pemberian kata “nya” seharusnya ditulis menyambung dengan kata sebelumnya.
  - c) Setiap penjelasan hal yang baru, sebaiknya diberikan penomoran untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku
- 3) Hasil validasi ahli bimbingan dan konseling  
Berikut adalah hasil dari validasi ahli bimbingan dan konseling yang termuat dalam tabel 4.3:

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling**

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor
1.	Cover	1) Kejelasan judul buku	5
		2) Judul buku mendeskripsikan isi buku	4
2.	Keakuratan materi	3) Kelengkapan materi dalam buku saku	4
		4) Keakuratan konsep dan defenisi	4
		5) Keakuratan fakta dan data	4
		6) Keakuratan gambar	4
		7) Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	4
		8) Kemudahan siswa memahami materi dalam buku saku	4
3.	Pendukung materi pembelajaran	9) Membantu guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa	5
		10) Kemenarikan materi	5
		11) Dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi atau mengembangkan	4
4.	Kelengkapan penyajian	12) Bagian kata pengantar	5
		13) Bagian daftar isi	5
		14) Bagian pendahuluan	4
		15) Bagian isi materi	4
		16) Bagian daftar pustaka	4
Rata-Rata Kategori = Tinggi			

Dengan saran tambahan yaitu :

- a) Berilah penomoran isi buku, misalnya: Bagian 1 Pendahuluan, Bagian 2 Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk. Sub bagian 2.1 Kecerdasan Majemuk, dan seterusnya.
- b) Disamping kecerdasan majemuk, lengkapi lagi dengan kecerdasan yang lain seperti, kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual.
- c) Jika perlu, tambahkan referensi lain
- d) Lengkapi hasil tes dengan kriteria hasil tes diri.

### 5. Perbaikan Desain

Setelah melakukan validasi desain, maka selanjutnya akan dilakukan revisi/perbaikan buku saku berdasarkan hasil validasi untuk menyempurnakan hasil produk dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah dinilai oleh validator (melalui instrument validasi). Selanjutnya peneliti menguraikan revisi buku saku sebagai berikut:

1. Hasil validasi dan revisi buku saku kecerdasan majemuk oleh ahli desain media.

**Tabel 4.4 Hasil Revisi Oleh Ahli Desain Media**

NO	Saran/Masukan	Keterangan	
1	Nama penulis pada cover sebaiknya diperkecil sedikit	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
			
2	Ukuran foto pada tiap topik harus konsisten dan disesuaikan dengan ukuran foto yang ada.	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
		ukuran gambar tiap topik tidak konsisten	ukuran tiap gambar telah diubah menjadi 2,24 x 3.23 Inchi

2. Hasil validasi dan revisi buku saku kecerdasan majemuk oleh ahli Bahasa Indonesia.

**Tabel 4.5 Hasil Revisi Oleh Ahli Bahasa Indonesia**

NO	Saran/Masukan	Keterangan	
1	Perhatikan penempatan huruf kapital dan kata hubung	Sebelum direvisi	Setelah direvisi telah diperbaiki terkait penempatan huruf kapital dan penggunaan kata hubung
		masih terdapat beberapa kekeliruan dalam huruf kapital dan kata hubung	

**Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa SMP**

- Rizal Hilala, Sukma N. Botutihe, Irvan Usman

2	Ada beberapa kata yang kurang tepat, seperti pemberian kata “nya” seharusnya ditulis menyambung dengan kata sebelumnya.	Sebelum direvisi masih terdapat kekeliruan dalam penempatan kata “nya” pada kata	Sesudah direvisi telah diperbaiki penggunaan kata “nya” pada kata
3	Setiap penjelasan hal yang baru, sebaiknya diberikan penomoran untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku	Sebelum direvisi masih belum diberikan penomoran	Sesudah direvisi telah diberikan penomoran

3. Hasil validasi dan revisi buku saku kecerdasan majemuk oleh ahli bimbingan dan konseling.

**Tabel 4.6 Hasil Revisi Oleh Ahli Bimbingan dan Konseling**

NO	Saran/Masukan	Keterangan	
1	Berilah penomoran isi buku	Sebelum direvisi belum diberikan penomoran pada buku saku	Sesudah direvisi telah diberikan penomoran
2	Disamping kecerdasan majemuk, lengkapi lagi dengan kecerdasan yang lain.	Sebelum direvisi tidak dicantumkan jenis kecerdasan yang lain	Sesudah direvisi telah ditambahkan penjelasan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual pada bagian pendahuluan
3	Jika perlu, tambahkan referensi lain	Sebelum direvisi hanya terdapat 3 sumber	Sesudah direvisi telah ditambahkan 1 sumber pendukung, sehingga total sumber yang digunakan yaitu 4 sumber

---

4	Lengkapi hasil tes dengan kriteria hasil tes diri.	Sebelum direvisi belum dicantumkan kriteria hasil tes	Sesudah direvisi telah ditambahkan kriteria hasil tes
---	--	---	---

3. Kategori Hasil Tes Talenta Diri

Skor Kecerdasan Majemuk	Klasifikasi
41 - 50	Tinggi Sekali
31 - 40	Tinggi
21 - 30	Sedang
11 - 20	Rendah
1 - 10	Rendah Sekali

Jika Anda mengisi tes ini dengan jujur, kecerdasan tertinggi berdasarkan hasil tes tersebut itulah talenta Anda.

---

## 6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk di 3 sekolah dengan tujuan untuk menguji kelayakan produk untuk selanjutnya diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, MTs Negeri 1 Gorontalo dan SMP Negeri 9 Gorontalo.

Subjek dalam uji coba buku saku ini adalah guru bimbingan dan konseling yang memberikan penilaian terhadap produk buku saku sebagai masukan bagi peneliti. Penilaian yang diberikan antara lain:

1. Nama : Imran Mole, S.Pd., Gr.  
Profesi : Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Gorontalo  
Hasil Pengujian : Hasil uji coba produk memperoleh data 100% dengan kategori **mudah** dalam memahami dan menerapkan dengan catatan tambahan yaitu : buku saku ini seyogyanya dapat dikembangkan dalam bentuk digital sehingga dapat memudahkan pemberian layanan di bidang karir secara klasikal dan lebih mengefektifkan guru Bimbingan dan Konseling dalam menganalisis potensi peserta didik di bidang karir.
2. Nama : Reysta Lionu, S.Pd  
Profesi : Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 9 Gorontalo  
Hasil Pengujian : Hasil uji coba produk memperoleh data 100% dengan kategori **cukup mudah** dalam memahami dan menerapkan dengan catatan tambahan yaitu : buku sakunya cukup menarik, tapi alangkah lebih bagus lagi jika materinya dikembangkan lagi, jika memungkinkan disertakan juga dengan cara penerapan buku sakunya serta penjelasannya harus signifikan lagi.
3. Nama : Dra. Salma Djafar , S.Pd  
Profesi : Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kota Gorontalo  
Hasil Pengujian : Hasil uji coba produk memperoleh data 100% dengan kategori **mudah** dalam memahami dan menerapkan.

## **7. Revisi Produk**

Pada tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan buku saku kecerdasan majemuk yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Revisi dilakukan peneliti setelah melalui tahap uji coba produk pada guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, MTs Negeri 1 Gorontalo dan SMP Negeri 9 Gorontalo. Berdasarkan hasil uji coba produk maka diperoleh komentar dari Guru bimbingan dan Konseling bahwa buku saku kecerdasan majemuk telah dapat dipahami dan dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP. Adapun revisi produk yang dilakukan adalah:

**Tabel 4.7 Hasil Revisi Produk Oleh Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Saran/Masukan	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	Alangkah lebih bagus lagi jika materinya dikembangkan lagi	Tidak memuat cara meningkatkan kecerdasan majemuk	Telah ditambahkan materi cara meningkatkan kecerdasan majemuk

Dari hasil revisi produk tersebut, dengan demikian menghasilkan produk akhir buku saku kecerdasan majemuk yang dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMP.

## **PEMBAHASAN**

Buku saku merupakan buku yang berisi sejumlah informasi materi pembelajaran yang berukuran kecil dan dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah untuk dibaca dan dibawa kemana-mana. Meikahani dan Kriswanto (2015:16) menyatakan bahwa “buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana-mana”. Buku saku memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan buku pada umumnya. Selain berukuran lebih kecil, buku saku juga lebih mudah dibawa karena tidak merepotkan pembaca. Kelebihan lain yang dimiliki oleh buku saku antara lain: (a) Siswa dapat mengulang materi dengan mudah; (b) Bahasa yang digunakan lebih ringan dan mudah dipahami; (c) Desain diusahakan dapat menarik perhatian siswa untuk membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuminah (Sulistiyani, Dkk, 2013:166-167) hasil dari analisis data yang diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media buku saku dan tanpa menggunakan media buku saku dalam proses pembelajaran. Kelas yang menggunakan media buku saku hasilnya lebih baik dibandingkan dengan kelas tanpa menggunakan media buku saku. Hasil penelitian juga menunjukkan respon positif siswa sebesar 82,9% dan sebanyak 17,1% siswa yang merespon negatif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan media yang dapat dijadikan penyampaian informasi untuk memahamkan siswa terkait suatu hal.

Pengembangan buku saku Kecerdasan Majemuk dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang kecerdasan majemuk serta masih kurangnya media buku saku yang membahas tentang kecerdasan majemuk. Proses pengembangan buku saku kecerdasan majemuk dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu menemukan potensi dan masalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan dan konseling ketika peneliti melakukan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, kemudian dilakukan kajian pustaka dari berbagai literatur dan pengumpulan materi. Selanjutnya peneliti merancang prototipe dengan menyusun materi, membuat desain sampul serta menentukan gambar. Buku saku Kecerdasan majemuk selanjutnya divalidasi untuk mendapatkan penilaian oleh validator materi dan media. Berdasar komentar dan saran validator dilakukan perbaikan buku saku kecerdasan majemuk sesuai dengan saran yang diberikan oleh masing-masing ahli. Buku saku kecerdasan majemuk selanjutnya dilakukan uji coba kepada 3 orang guru Bimbingan dan Konseling pada 3 sekolah berbeda yakni; (1) SMP Negeri 1 Kota Gorontalo; (2) MTs Negeri 1 Kota Gorontalo; dan (3) SMP Negeri 9 Gorontalo. Setelah melalui tahapan uji coba produk maka selanjutnya produk direvisi kembali sesuai komentar/saran dari guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan produk akhir buku saku yang siap digunakan.

Buku saku kecerdasan majemuk telah dapat digunakan sebagai media pelaksanaan bimbingan dan konseling karena berdasarkan penilaian dari validator materi dan media pada aspek aspek materi, bahasa dan gambar, penyajian sertatampilan buku saku diperoleh rata-rata kategori tinggi. Selaian itu, berdasarkan hasil uji coba pada guru Bimbingan dan Konseling memperoleh kategori mudah dalam memahami dan menerapkan buku saku kecerdasan majemuk sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP.

Buku saku kecerdasan majemuk tidak luput dari kekurangan, namun tetap memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari buku saku kecerdasan majemuk sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP diantaranya: (1) Menyajikan informasi mengenai pengertian kecerdasan majemuk, menjelaskan jenis-jenis kecerdasan majemuk, terdapat materi cara-cara meningkatkan kecerdasan majemuk serta memuat ciri-ciri dari tiap-tiap kecerdasan majemuk; (2) Buku saku kecerdasan majemuk ini terdapat tes potensi diri untuk mengukur mengidentifikasi potensi talenta seseorang berdasarkan pada 8 kecerdasan majemuk; dan (3) buku saku kecerdasan majemuk dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja karena dikemas dalam bentuk buku saku yang minimalis; serta (4) mudah dipahami dan digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan buku saku kecerdasan majemuk ini sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMP.

## **SIMPULAN**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media bimbingan dan konseling yaitu “Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai media Bimbingan dan Konseling Pribadi pada Siswa SMP”. Media ini telah dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi pada siswa SMP karena telah melalui tahap uji coba produk dan uji validasi ahli. Ahli dimaksud adalah, ahli desain media, ahli bahasa indonesia dan ahli bimbingan dan konseling. Namun demikian produk ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat di produksi secara masal.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti antara lain:

## ***Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa SMP***

- Rizal Hilala, Sukma N. Botutihe, Irvan Usman

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan agar dapat menggunakan buku saku kecerdasan majemuk sebagai penunjang proses penerapan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi untuk memahami siswa terkait dengan kecerdasan majemuk. Selain itu, lebih memperhatikan efektivitas dan efisiensi pemberian layanan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal serta mendapatkan positif feedback dari siswa sebagai penerima layanan.
- b. Bagi peserta didik, agar selalu bersedia untuk terbuka dan sukarela dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam hal memahami kecerdasan majemuk agar dapat memahami dan mengembangkan potensi kecerdasan majemuk yang dominan dalam diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Gava Media: Yogyakarta

Detik.com . 2017. Orang Terkaya China Bodoh Matematika. Diakses pada <http://detik.com/inet/cyberlife/d-3599780/orang-terkaya-cina-bodoh-matematika/> tanggal 4 Desember 2019

Haviz, M. 2013. Research and Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. Jurnal Ta'dib. Vol. 16. No. 1. Diakses pada <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/viewFile/235/233/> tanggal 5 Juni 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. Diakses pada <http://kbbi.kemdikbud.go.id> tanggal 27 Desember 2018

Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta: Yogyakarta.

Purnomo, Puji dan Palupi M. Sekar. 2016. Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD. Vol. 20. No. 2. Diakses pada <http://shorturl.at/mKQ04> tanggal 22 Desember 2019.

Raharjo, Andreas Teguh. 2010. Hubungan Antara MultipleIntelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang. Jurnal Psikologi. Vol. 5. No. 2. Diakses pada <http://goo.gl/561rUF> tanggal 1 Desember 2018

Rahim, M. 2011. Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/139/pengembangan-buku-saku-sebagai-media-bimbingan-dan-konseling-belajar-bagi-siswa-sma.html>. Di akses 6 Juli 2020

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta: Bandung.

**Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk**

- Rizal Hilala, Sukma N. Botutihe, Irvan Usman

Sulistiyani, N. H. Dyah. Jamzuri dan Rahardjo, Dwi Teguh . 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media PocketBook dan Tanpa PocketBook Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 1. No. 1. Diakses pada <http://goo.gl/sxGBhj> tanggal 15 Januari 2019

Tohirin. 2015. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Rajagrafindo Persada: Jakarta

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2010. Landasan Bimbingan dan Konseling. Remaja Rosdakarya: Bandung.